

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pada zaman globalisasi persaingan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan hal yang tidak bisa dihindari lagi. Untuk menghasilkan SDM yang berkualitas, bidang pendidikan diharapkan mampu menyiapkan generasi penerus bangsa yang memiliki kemampuan dan keahlian di berbagai bidang, khususnya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).

Perkembangan iptek yang sangat cepat turut mempengaruhi bidang pendidikan. Pemerintah terus melakukan berbagai upaya untuk menghadapi perkembangan iptek. Diantaranya yaitu dengan melakukan perubahan kurikulum untuk mengimbangi kemajuan iptek dan memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Mata pelajaran IPA sangat mendukung perkembangan iptek.

Effendi Ridwan (2004: 1) menyatakan bahwa salah satu fakta yang menunjukkan belum berhasilnya IPA di sekolah-sekolah adalah NEM mata pelajaran IPA yang rendah. Bahkan NEM mata pelajaran Fisika yang paling rendah di antara mata pelajaran lainnya. Selain itu, fakta di lapangan yang ditemukan oleh penulis ketika PPL di salah satu SMP Negeri di Kota Bandung antara lain proses belajar mengajar IPA yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional. Guru menggunakan metode ceramah, sedangkan siswa jarang terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena siswa hanya mendengarkan dan mencatat hal-hal yang disampaikan oleh guru. Siswa juga belum terbiasa dalam

melakukan kegiatan praktikum. Hal ini merupakan salah satu penyebab hasil belajar siswa yang rendah.

Kini proses belajar harus berpusat pada siswa (*student center*). Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa yang harus aktif belajar, sedangkan guru berperan sebagai motivator, fasilitator dan edukator bagi anak didiknya. Guru mengupayakan agar siswa dapat belajar dengan baik. Hal itu seperti diungkapkan oleh Capel, *et. all* (1995: 8) "*The teacher's job is first and foremost to ensure that pupils learn.*"

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru dapat melakukan berbagai cara, misalnya dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dahlan dalam N. Nurlaela (2001: 1) mengemukakan bahwa suatu model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam penyusunan kurikulum, mengatur materi pelajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas.

Salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada ranah kognitif adalah model pembelajaran *Children's Learning In Science* (CLIS). Hal ini sesuai dengan pernyataan Alfiati Syafrina (2000: 3) bahwa CLIS merupakan salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir rasional siswa. Selain itu, Nuriman Wijaya (1997: 77) menyatakan bahwa model CLIS dapat dipergunakan untuk meningkatkan konsepsi siswa. Driver (Alfiati Syafrina, 2000: 3) menerapkan model pembelajaran CLIS untuk

membangkitkan perubahan konseptual siswa usia 12-14 tahun tentang Energi Struktur Zat dan Nutrisi Tanaman. Penerapan konsep yang telah dipahami tidak terlepas dari gagasan-gagasan siswa dengan lingkungan. Driver (Alfiati Syafrina, 2000:3) menyatakan bahwa reaksi siswa cukup baik terhadap lingkungan belajar yang terbuka. Partisipasi siswa melalui belajar model CLIS lebih aktif dibandingkan dengan model belajar konvensional dan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar lebih mudah untuk diterapkan di lapangan atau di sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *Children's Learning In Science (CLIS)* untuk meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa yang dilaksanakan di SMP pada Pokok Bahasan Wujud Zat.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan hasil belajar ranah kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran CLIS?”

Rumusan masalah tersebut dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar ranah kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran CLIS secara signifikan?
2. Bagaimana aktivitas siswa selama berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran CLIS ?

3. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran CLIS selama pembelajaran berlangsung ?

### **1.3. Variabel Penelitian**

Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran CLIS sebagai variabel bebasnya dan hasil belajar ranah kognitif siswa sebagai variabel terikatnya.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menyelidiki peningkatan hasil belajar ranah kognitif siswa melalui penerapan model pembelajaran CLIS.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran CLIS.
3. Untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran CLIS selama pembelajaran berlangsung.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada ranah kognitif dalam mata pelajaran IPA.
2. Sebagai model alternatif yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

## 1.6. Batasan Masalah

Hasil belajar ranah kognitif siswa yang diukur dibatasi pada jenjang kognitif C<sub>1</sub> (ingatan), C<sub>2</sub> (pemahaman), dan C<sub>3</sub> (aplikasi).

## 1.7. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran CLIS (*Children's Learning In Science*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah model mengajar yang urutannya sudah ditentukan oleh Rosalind Driver yang terdiri dari tahap:

- 1) orientasi (*orientation*)
- 2) pemunculan gagasan (*elicitation of ideas*)
- 3) penyusunan ulang gagasan (*restructuring of ideas*)
- 4) penerapan gagasan (*application of ideas*)
- 5) mengkaji ulang perubahan gagasan (*review change in ideas*)

Tahap penyusunan ulang gagasan (*restructuring of ideas*) terbagi lagi menjadi beberapa sub-sub tahap yaitu: (a) pengungkapan dan pertukaran gagasan (*clarification and exchange of ideas*), (b) pembukaan situasi konflik (*exposure to conflict situation*), dan konstruksi gagasan baru dan evaluasi (*construction of new ideas and evaluation*) (Nuriman Wijaya, 1997: 9).

2. Hasil belajar ranah kognitif siswa adalah hasil belajar yang mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan (*recall*), pengetahuan, dan kemampuan intelektual (Moh. Usman Uzer, 1995: 34).

## **1.8. Asumsi dan Hipotesis Penelitian**

### **1. Asumsi**

Penelitian ini didasari oleh asumsi bahwa ranah kognitif siswa merupakan potensi yang dapat ditingkatkan.

### **2. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat peningkatan hasil belajar ranah kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran CLIS.

